

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa di Kampus STIM Lasharan Jaya

Nur Alya Dwi Sandi Misman¹, Nanda Tenriana², Watiana³, Laela Rosmawati⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya

nuralyadwisandimisman7@gmail.com
nandatenriana@gmail.com
whati.facebook@gmail.com
elarosmawati8@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy on the financial planning of students at STIM Lasharan Jaya Makassar. Financial literacy is an essential factor in shaping students' ability to manage their finances effectively, especially during their transition toward financial independence. Using a quantitative approach, this research employed a survey method with a structured questionnaire distributed to 96 student respondents. The data were analyzed using linear regression with SPSS 23.

The findings indicate that financial literacy has a positive and significant influence on financial planning, with a regression coefficient of 0.360 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). This result suggests that students with higher levels of financial literacy are better equipped to create and implement effective financial plans. The results also highlight the importance of financial literacy in fostering responsible financial behavior among students. This study provides practical implications for educational institutions to develop structured financial literacy programs to enhance students' financial skills. Furthermore, the findings suggest the need for policymakers to integrate financial literacy into higher education curricula. Future research is recommended to explore additional variables, such as income levels, social support, or lifestyle factors, to provide a more comprehensive understanding of the determinants of financial planning among students.

Keywords: *financial literacy, financial planning, students, linear regression, stim lasharan jaya*

PENDAHULUAN

Perilaku yang signifikan bagi generasi muda dapat dikatakan sebagai generasi yang segala sesuatu yang serba mudah dijangkau, tidak memandang sebuah proses sebelum terjadinya satu pencapaian tertentu dan juga tidak dibarengi dengan perencanaan keuangan yang baik maka akan memicu perilaku *shopaholic* yang dapat merugikan diri sendiri dimasa yang akan datang, terlebih lagi banyak pada kalangan mahasiswa yang masih meminta bantuan orang tua untuk membayar semua barang kebutuhannya.

Gaya hidup masyarakat sekarang ini sudah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya zaman, khususnya di kalangan mahasiswa. Dahulu orang tidak terlalu mementingkan penampilan dan gaya hidup, tetapi sekarang berbeda kenyataannya. Gaya hidup telah masuk ke dalam semua golongan Masyarakat tak terkecuali anak muda, khususnya mahasiswa. Kita pun tidak dapat menolak perubahan dan perkembangan saat ini. Bagaimanapun gaya hidup sudah menjadi ikon dari modernitas dan merupakan pilihan bagi kita untuk memilih apa saja yang menjadi kebutuhan paling utama dan mendesak bagi mahasiswa agar tidak terjerumus dalam arus zaman. Pengetahuan informasi

yang lebih modern, serta membuat gaya hidup mahasiswa berubah mulai dari pakaian, bergaul dan kegiatan lainnya yang sering mempengaruhi kegiatannya.

Kehidupan mahasiswa zaman sekarang banyak yang bertentangan dari dalam dirinya, mulai dari gaya hidup yang tidak sesuai dengan etika dan tingkat pendidikannya, dan banyak pula yang bertentangan dengan ekonomi keluarganya. Namun, kebanyakan dari mahasiswa tetap memaksakan dirinya untuk sebanding dengan orang-orang di sekitarnya yang mungkin mapan dalam perekonomiannya. Tanpa mereka sadari, mereka telah masuk dalam pergaulan kota yang sangat mengedepankan penampilan. Mereka yang datang dari kampung dan pelosok-pelosok desa atau kota, secara otamatis akan ikut arus karena terlepas dari pengawasan keluarga yang membuat mereka bebas mengaplikasikan dirinya untuk masuk ke lingkungan seperti apa yang ada disekitarnya tanpa berfikir panjang dampak yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Peranan dunia Pendidikan khususnya pada kampus seharusnya dijadikan sebagai tempat mahasiswa menimba ilmu pengetahuan, bertukar pikiran, bersosialisasi sesama mahasiswa, dan lain sebagainya. Namun yang terlihat, kampus dijadikan ajang pamer penampilan dan lifestyle mereka. Sebagian mahasiswa lain yang berada dalam tingkat ekonomi menengah juga mengikuti gaya hidup yang konsumtif akibat tuntutan pergaulan. Sehingga sebagian mahasiswa kini hanya mementingkan penampilan, gengsi dan mengikuti lingkungan sekitar. Terkait dengan gaya hidup mahasiswa sebagai pelaku ekonomi hal yang tepat adalah mengutamakan kebutuhan yang perioritas bukan pada eksistensi di lingkungan perkuliahan.

Salah satu permasalahan utama ditahun 2024 adanya kesenjangan pengetahuan keuangan pada generasi muda. Banyak dari mereka terlibat dalam transaksi digital, namun hanya sedikit yang memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan yang sehat. Banyak generasi muda yang belum sepenuhnya memahami resiko dan manfaat produk financial modern, seperti investasi atau pinjaman, sehingga diperlukan pelatihan berlanjut. (umsida.ac.id, 2024)

Oleh karena itu penting seseorang memiliki dasar pemahaman pengelolaan keuangan. Menurut (Wahyi, Busyro, 2019) wajib bagi setiap orang Untuk memperoleh keterampilan dan pemahaman keuangan atau literasi keuangan sejak dulu, karena memudahkan setiap orang mengelola keuangannya. Orang yang kurang memiliki keterampilan dan pemahaman keuangan dapat menjadi salah langkah dan mengakibatkan perilaku konsumtif. Tingginya perilaku konsumtif pada akhirnya menyebabkan pengelolaan keuangan individu menjadi tidak terkendali.

Literasi Keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan Masyarakat, khususnya di kalangan anak muda. Manfaat literasi keuangan adalah agar masyarakat Indonesia, khususnya pada generasi Z, terhindar dari penipuan dan aktivitas keuangan yang illegal. (ujar Yani Farida Aryani,) (Indonesia, 2024). Menurut Lusardi (2012), Literasi keuangan merupakan ketetapan merencanakan financial secara efisien untuk memperbaiki standar hidup. (finance, 2024).

Literasi keuangan diajarkan kepada masyarakat, mulai dari pendidikan paling dasar sampai pada tingkatan mahasiswa, Mahasiswa berperan sebagai Agent of Change yaitu agen perubahan bangsa bagian dari masyarakat, dan sudah memiliki keuangannya sendiri. Sumber keuangan mahasiswa bisa berasal dari uang saku pemberian orangtua maupun berasal dari beasiswa. Sebagai intelektual mahasiswa telah memperoleh banyak pengetahuan keuangan, sehingga harusnya memiliki keterampilan keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat. Namun, mahasiswa seringkali menunjukkan perilaku keuangan yang tidak pantas. Banyak mahasiswa yang rela menghabiskan uang mereka untuk memenuhi keinginannya, mengikuti trend dan mendapatkan pengakuan dari teman-temannya. (Palamba, 2018) Sehingga pentingnya mahasiswa meningkatkan literasi keuangan dengan melalui pelatihan, seminar atau kursus praktis.

Perencanaan keuangan secara definisi Menurut Certified Financial Planner, Board Of Standars,inc (2007), adalah proses pencapaian tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara

terencana. Tujuan hidup dapat termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan ataupun pensiun. Perencanaan keuangan atau (financial Planning) yang baik berarti pendapatan yang diperoleh tidak akan sia-sia karena pengeluaran yang tidak terukur. Sehingga setiap rupiah yang dikumpulkan dapat dimaksimalkan manfaatnya. Perencanaan dan Pengelolaan keuangan yang baik menjadi hal yang penting di era digital ini. Kecerdasan Pengelolaan Keuangan mempengaruhi keberlangsungan hidup Individu seperti pola hidup konsumtif, yang akan menimbulkan permasalahan pengelolaan keuangan. Terdapat Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, diantaranya yaitu literasi keuangan, perencanaan keuangan dan sikap keuangan.

Literasi keuangan sangat penting dalam perencanaan keuangan karena dengan pemahaman yang baik tentang uang, seseorang bisa membuat keputusan keuangan yang tepat. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan akan lebih mampu membuat rencana keuangan yang efektif, misalnya mengatur pengeluaran harian, membayar biaya kuliah, menabung untuk masa depan, atau bahkan berinvestasi. Mahasiswa mungkin sudah diajarkan tentang pentingnya menyusun anggaran, mengelola utang, dan menabung. Tetapi banyak mahasiswa kesulitan menerapkan pengetahuan ini karena berbagai alasan dan godaan untuk belanja implusif atau kurangnya pengetahuan praktis tentang produk investasi. Misalnya, meskipun mereka tahu pentingnya menabung, tidak semua mahasiswa disiplin dalam menyisihkan uang untuk masa depan.

Berdasarkan berbagai uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa stim lasharan jaya makassar. Literasi keuangan disini diukur menggunakan variabel perencanaan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan Literasi Keuangan

Telah banyak perbincangan seputar literasi keuangan yang menjadi topik pembahasan yang mendalam dalam literature ekonomi dan manajemen. Banyak para ahli mendefinisikan dan mengukur konsep literasi keuangan dari berbagai perspektif.

Carolynne L. J. Mason & Richard M. S. Wilson (2000) menegaskan bahwa literasi finansial adalah kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan menganalisis informasi yang relevan guna mendukung pengambilan keputusan, dengan memperhatikan dampak finansial yang mungkin terjadi. Pemahaman yang mendalam tentang implikasi finansial dari keputusan yang dibuat adalah elemen kunci dalam literasi finansial. Pengambilan keputusan yang berbasis informasi digambarkan sebagai alat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penting untuk dicatat bahwa literasi finansial hanya menunjang kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang didasarkan pada informasi yang relevan, namun, tidak menjamin bahwa keputusan tersebut akan selalu tepat. (Amanita novi yushita, 2017). Ini disebabkan oleh fakta bahwa individu tidak selalu membuat keputusan berdasarkan rasionalitas ekonomi (Carolynne L.

J. Mason & Richard M. S. Wilson: 2000 dalam (Rasyid. R, 2012)). Noctor et al. (1992) mendeskripsikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang efektif dalam mengelola dan menggunakan uang. Vitt et al. (2000) menyampaikan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengomunikasikan kondisi keuangan pribadi yang berdampak pada kesejahteraan.

Menurut Safitri & Wahyudi (2022:1658) “ bahwa Literasi keuangan mmencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kondisi keuangan yang sehat. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh C. Aprea et al., (Fauziyah et al., 2020:12) yang menggarisbawahi “Literasi keuangan adalah salah satu bentuk dari kesehatan keuangan yang menggambarkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi”. Fitriarianti menguraikan (Pohan et al., 2021:405) “ bahwa Literasi keuangan (financial literacy) adalah suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu sering kali dihadapkan pada trade off yaitu situasi di mana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya”.

Presiden Dewan Penasihat Literasi Finansial (PACFL, 2008) menyampaikan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan guna mengelola sumber daya finansial secara efektif sepanjang hidup, demi mencapai kesejahteraan finansial.

Literasi Keuangan Berkaitan dengan cara mengelola keuangan yaitu semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Perencanaan Keuangan suatu penyusunan atau koordinasi rencana secara matang keuangan untuk mempersiapkan keinginan dan tujuan dimasa depan.

Sikap Keuangan adalah suatu kedisiplinan seseorang mengenai cara mengelola keuangannya. Perencanaan mencakup pembuatan anggaran, pengelolaan utang, tabungan, dan investasi, dengan merencanakan keuangan secara matang, seseorang dapat menentukan prioritas pengeluaran, mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan, dan menghindari hutang yang berlebihan. (Rifdha, 2024)

Indikator Literasi Keuangan

Indikator Literasi Keuangan Menurut (yanti 2019)

1. Pengukuran dasar tentang pengelolaan keuangan
2. Investasi
3. Tabungan dan pengelolaan kredit
4. Asuransi

Indikator Umum Literasi Keuangan yang dapat digunakan yaitu :

1. Pengetahuan keuangan
2. Pengelolaan keuangan
3. Pemahaman resiko keuangan
4. Membuat anggaran keuangan

Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan pasti berbeda pada tiap individu dan terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhi literasi keuangan. (Ansung, A. and Gyensare, M. A., 2012) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu: usia, pengalaman kerja, pendidikan ibu dan jurusan saat kuliah. Menurut (Riski Amaliyah & Rini Setyo Witiastuti, , 2015) mendeskripsikan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu gender dan tingkat pendidikan. Sedangkan pada penyampaian (Nababan, Darman, Isfenti Sadalia. , 2013) menjelaskan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif, stambuk, dan residence. Dibahas oleh (Suryanto, Mas Rasmini,, 2018)

Pengetahuan Perencanaan Keuangan

Menurut (Kurnia, Putri Ida, 2016) perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan di awal pekerjaan dengan memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Chen dan Volpe (1998) Perencanaan keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang dapat menunjukkan arah kondisi keuangan. dalam (Marlia Puspita Sari, 2022)

Indikator Perencanaan Keuangan

Indikator perencanaan keuangan menurut (kapoor et al 2007) dalam R.A Saputra (2018).

1. Menentukan kondisi keuangan individu saat ini.
2. Membuat tujuan keuangan individu.
3. Membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan individu.
4. Evaluasi setiap pilihan yang dibuat.
5. Mengimplementasikan program perencanaan keuangan.
6. Mengkaji ulang atas semua langkah yang telah dijalankan dalam pencapaian tujuan keuangan pribadi.

Indikator Umum Perencanaan Keuangan yang dapat digunakan sebagai berikut :

1. Pembuatan anggaran
2. Dana darurat
3. Tujuan keuangan

METODOLOGI

Studi ini mengadopsi pendekatan penelitian kuantitatif untuk mengevaluasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa di STIM Lasharan Jaya Makassar. Metodologi ini dirancang untuk mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara literasi keuangan dengan perencanaan keuangan dan mengukur sejauh mana keterkaitan antara dua variabel. Desain korelasional ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa mengubah variabel-variabel tersebut (Sahban, 2024). Untuk menguji pengaruh antar variabel diatas, penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS dimana perangkat ini sangat penting sebagai alat bantu dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas (Sahban, 2024).

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivism dan digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu. Adapun Menurut Emzir (2009) Pendekatan kuantitatif didasarkan pada paradigm pospositivist yang mengembangkan ilmu pengetahuan melalui pemikiran tentang sebab akibat yang terjadi, variabel, hipotesis, dan pengukuran yang spesifik.

Sampel penelitian terdiri dari 96 mahasiswa STIM Lasharan Jaya dari total jenis kelamin perempuan 72 dan total jenis kelamin laki-laki sebanyak 24, yang dipilih melalui teknik sampling non-probabilitas skala likert lima poin, teknik ini dipilih karena kemudahan dalam pelaksanaannya dan kesesuaian dengan karakteristik populasi penelitian. Data diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan dan perencanaan keuangan yang mereka lakukan selama studi.

Instrumen pengukuran mencakup kuesioner yang berisi item-item untuk mengukur aspek literasi keuangan mahasiswa. Pengukuran literasi keuangan dan perencanaan keuangan didasarkan pada skala yang diadopsi dari penelitian sebelumnya, dengan diukur melalui pertanyaan yang disesuaikan dengan mahasiswa di STIM Lasharan Jaya Makassar. Skala likert lima poin, dari ‘sangat cukup, cukup baik, cukup, kurang’, hingga ‘tidak’. digunakan untuk merespon petanyaan, memberikan ukuran kuantitatif atas persepsi dan perilaku keuangan mahasiswa

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan paket statistik (SPSS) versi 24. Teknik analisis regresi liner sederhana digunakan untuk menetukan pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa. Analisis ini membantu dalam memahami hubungan antara kedua variabel dan mengukur seberapa kuat literasi keuangan mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam merencanakan keuangan mereka. Dan juga Responden ini sangat terbatas hanya khusus untuk mahasiswa di STIM Lasharan Jaya Makassar saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Responden

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik responden penelitian yang mencakup jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Informasi ini bertujuan untuk memberikan konteks mengenai profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian, sehingga dapat mendukung analisis data dan interpretasi hasil secara lebih komprehensif.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Pada jenis kelamin secara umum dapat memberikan perbedaan. Dalam hal ini misalnya di suatu bidang kerja atau perguruan tinggi jenis kelamin sering kali menjadi pembeda aktivitas yang dilakukan oleh

individu. Sehingga suatu masalah yang nampaknya membedakan antara jenis kelamin, khususnya pada tingkat usia yang berbeda di saat berada di perguruan tinggi. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Deskriptif Responden berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-Laki	24	25.0	25.0	25.0
Perempuan	72	75.0	75.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki ternyata lebih sedikit dibandingkan dengan responden perempuan dimana sebanyak 24 responden atau 25,0 % berjenis kelamin laki-laki dan sisanya didominasi oleh responden perempuannya itu sebanyak 72 responden atau 75,0 %

Dalam suatu instansi umur dijadikan sebagai gambaran dapat dilihat dari perbedaan tingkat pemahaman berdasarkan kategori umur. Mahasiswa yang berusia 17-20 tahun cenderung memiliki pemahaman dasar tentang literasi keuangan, sehingga perencanaan keuangan mereka mungkin lebih sederhana dan terbatas pada kebutuhan jangka pendek. Sebaliknya, mahasiswa yang berusia 21-27 tahun cenderung memiliki pemahaman yang mendalam, karena mereka mulai memikirkan perencanaan keuangan jangka panjang, seperti investasi dan tabungan masa depan. Sementara itu, mahasiswa berusia >27 tahun kemungkinan memiliki pengalaman lebih banyak dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga perencanaan keuangan mereka matang dan terarah, karena dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang lebih baik serta tanggung jawab yang lebih besar.

Tabel 2. Kelompok Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17	2	2.1	2.1	2.1
18	13	13.5	13.5	15.6
19	22	22.9	22.9	38.5
20	21	21.9	21.9	60.4
21	18	18.8	18.8	79.2
22	11	11.5	11.5	90.6
23	4	4.2	4.2	94.8
24	3	3.1	3.1	97.9
27	2	2.1	2.1	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa responden terbanyak ada pada kelompok umur 18 tahun yaitu sebanyak 15 responden atau 15,6 % sedangkan kelompok umur yang paling sedikit adalah kelompok umur > 27 tahun yaitu sebanyak 2 responden atau 2 % Hal ini menunjukkan bahwa Rata – Rata Mahasiswa di kampus STIM Lasharan Jaya didominasi oleh usia dewasa yaitu diatas 19 hingga 20 tahun keatas.

Uji Asumsi Klasik

Oleh karena penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana, sehingga diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Misalnya, ketika kita menganalisis hubungan antara variabel X dan Y, uji asumsi klasik akan membantu kita memastikan bahwa model regresi yang kita gunakan sesuai dengan asumsi-asumsi dasar yang diperlukan.

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Dalam konteks ini, ketepatan estimasi mengacu pada seberapa baik model regresi mampu memprediksi nilai Y berdasarkan nilai X yang diberikan. Sebagai contoh, jika kita menggunakan regresi linear sederhana untuk memprediksi harga rumah berdasarkan luas tanah, uji asumsi klasik akan membantu kita memastikan bahwa model tersebut dapat diandalkan untuk memberikan perkiraan yang akurat.

Uji asumsi klasik terbagi menjadi dua bagian diantaranya uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Misalnya, jika kita mengamati residual dari model regresi dan menemukan bahwa distribusinya condong atau tidak simetris, hal ini dapat menunjukkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Sementara uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah varians dari residual model regresi konstan. Sebagai contoh, jika kita menemukan bahwa varians residual semakin besar seiring dengan peningkatan nilai prediksi, hal ini dapat menunjukkan adanya heteroskedastisitas yang dapat mempengaruhi keandalan model regresi.

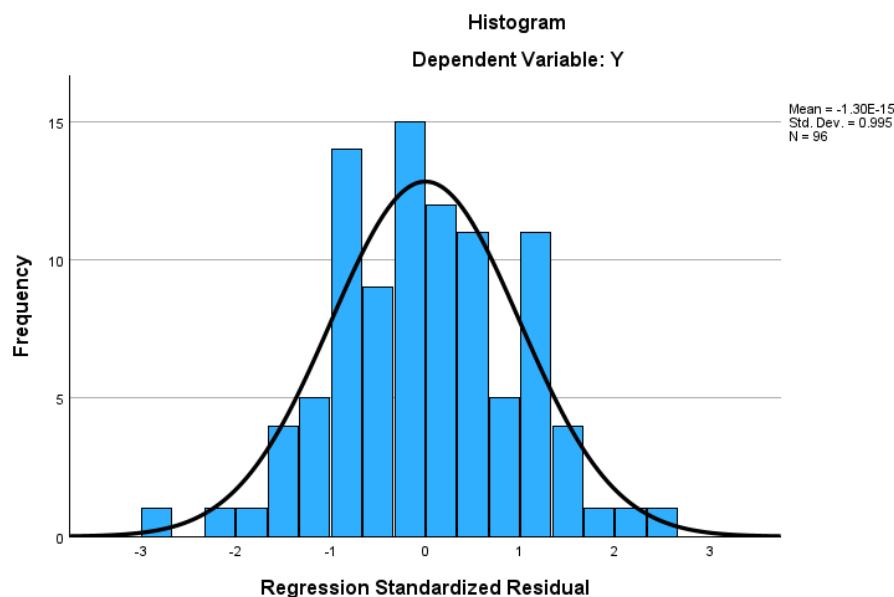
Dengan melakukan uji asumsi klasik secara teliti, peneliti dapat memastikan bahwa model regresi yang digunakan dapat diandalkan untuk analisis data dan membuat kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam proses analisis regresi yang tidak boleh diabaikan.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses penting dalam analisis regresi untuk menentukan apakah nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam sebuah model regresi yang baik, nilai residual seharusnya terdistribusi secara normal. Contoh sederhana untuk menjelaskan hal ini adalah ketika kita melakukan regresi untuk memprediksi harga rumah berdasarkan luas tanah dan lokasi, kita ingin memastikan bahwa selisih antara harga prediksi dan harga sebenarnya memiliki distribusi yang mendekati kurva normal.

Penting untuk dicatat bahwa uji normalitas tidak dilakukan pada setiap variabel secara individual, tetapi pada nilai residual dari model regresi tersebut. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas memiliki distribusi normal. Misalnya, jika kita melakukan analisis regresi untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan siswa, uji normalitas akan membantu kita memahami apakah variabel seperti jam belajar dan frekuensi latihan memiliki distribusi yang sesuai dengan asumsi regresi.

Dengan melakukan uji normalitas, kita dapat mengevaluasi sejauh mana model regresi yang kita buat dapat dipercaya dan relevan dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang dimasukkan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang normalitas nilai residual sangat penting dalam menginterpretasikan hasil analisis regresi dengan benar. Dengan demikian, uji normalitas merupakan langkah kritis dalam memastikan validitas dari model regresi yang kita gunakan dalam analisis data. Hasil dalam uji normalitas histogram menghasilkan bentuk kurva menggunakan maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal



Uji Heteroskedastisitas

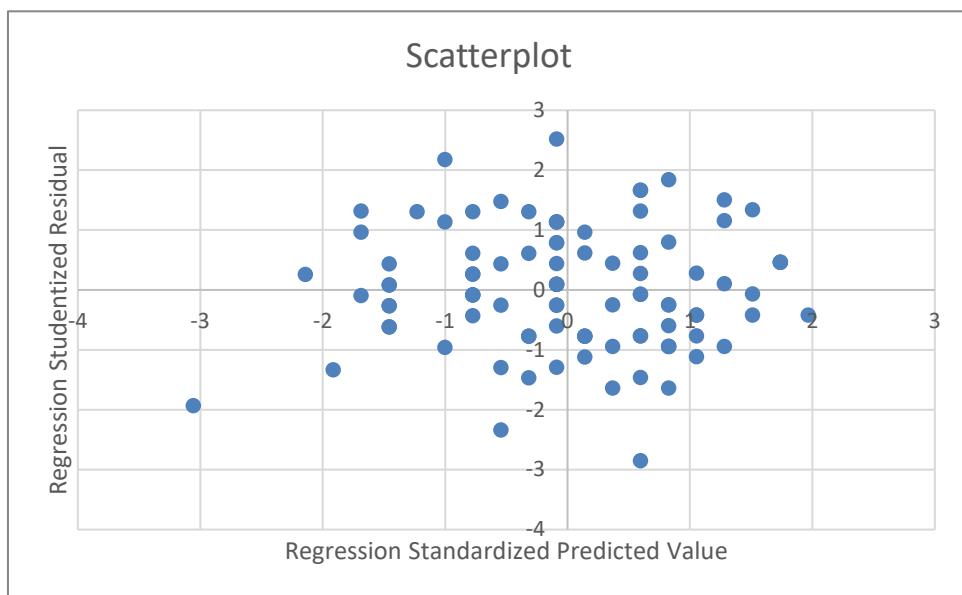
Uji heteroskedastisitas adalah uji yang penting dalam analisis regresi linear karena menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk setiap pengamatan pada model tersebut. Ketika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi tidak dapat diandalkan sebagai alat peramalan yang valid.

Misalnya, jika kita mempertimbangkan sebuah studi yang menganalisis hubungan antara pengeluaran iklan dan penjualan suatu produk, uji heteroskedastisitas akan membantu kita menentukan apakah variabilitas residual tetap konstan atau tidak sepanjang rentang nilai prediktor.

Dalam contoh yang disajikan, gambar menunjukkan titik-titik tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas, baik di atas maupun di bawah garis nol sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi yang diamati, sehingga model tersebut dapat digunakan dengan percaya diri dalam analisis.

Penting untuk memahami bahwa hasil uji heteroskedastisitas memberikan informasi krusial dalam mengevaluasi kecocokan model regresi. Dengan melihat gambaran yang diberikan, kita dapat melihat bahwa variabilitas residual relatif konstan dan tidak bergantung pada nilai prediktor tertentu.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah model regresi yang digunakan layak dan dapat diandalkan untuk melakukan prediksi. Adanya uji heteroskedastisitas membantu menegaskan validitas model tersebut secara statistik, sehingga memperkuat landasan analisis yang dilakukan.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah pada angka 0 pada sumbu Y. artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas adalah dua konsep kunci dalam penilaian kualitas instrumen pengumpulan data. Kedua konsep ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat, konsisten, dan dapat dipercaya (Sahban, 2024).

Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel ($n-2$). Pengujian dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	LK 1	0,319	0,198	Valid
	LK 2	0,338	0,198	Valid
	LK 3	0,407	0,198	Valid
	LK 4	0,233	0,198	Valid
Perencanaan Keuangan (Y)	PK 1	0,434	0,198	Valid
	PK 2	0,650	0,198	Valid
	PK 3	0,707	0,198	Valid
	PK 4	0,725	0,198	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, semua item indikator variabel dinyatakan valid. Pada variabel Literasi Keuangan (X), nilai r hitung untuk setiap indikator (LK1 hingga LK4) adalah 0,319, 0,338, 0,407, dan 0,233, yang seluruhnya lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,198, sehingga dinyatakan valid. Demikian pula pada variabel Perencanaan Keuangan (Y), nilai r hitung untuk setiap indikator

(PK1 hingga PK4) adalah 0,434, 0,650, 0,707, dan 0,725, yang juga lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,198, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas, artinya indikator-indikator tersebut secara signifikan mampu mengukur konsep yang ingin diukur sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji akurasi dan ketepatan dari suatu pengukurannya. Instrument *reliable* dapat menggunakan batas nilai *cronbach alpha* 0,60. Jika reliabilitas <0,60 adalah kurang baik, sedangkan 0,70 dapat diterima dan di atas 0,80 adalah baik. Pengujian reliabilitas dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. Uji Reliabilitas

VARIABLE DAN INDIKATOR	Cronbach Alpha	Keterangan
Keadilan Organisasi		
LK 1		
LK 2		
LK 3		
LK 4		
Komitment Karyawan		
PK 1		
PK 2		
PK 3		
PK 4		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Keadilan Organisasi adalah 0,702, yang berada di atas batas minimum reliabilitas sebesar 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini dapat diandalkan. Sementara itu, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Komitmen Karyawan adalah 0,606, yang juga berada di atas ambang batas minimum reliabilitas. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini juga dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang memadai dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada bagian ini membahas hasil analisis regresi linier yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen, serta untuk menguji signifikansi hubungan di antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk menjawab hipotesis penelitian. Hasil uji regresi linier dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.533	1.242		7.677	.000
	Literasi Keuangan	.360	.080	.420	4.488	.000

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$
$$Y = 9,533 + 0,360X$$

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier, variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,360 dengan nilai t hitung sebesar 4,488 dan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan. Konstanta pada model regresi ini adalah 9,533, yang menunjukkan bahwa jika literasi keuangan bernilai nol, maka nilai perencanaan keuangan akan berada pada angka tersebut. Selain itu, nilai Beta standar sebesar 0,420 menunjukkan kekuatan pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa, sehingga mendukung hipotesis penelitian yang diajukan.

Pembahasan

Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,360 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan akan secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan perencanaan keuangan. Nilai konstanta sebesar 9,533 juga menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan bernilai nol, mahasiswa tetap memiliki tingkat perencanaan keuangan dasar yang berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor utama dalam pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, seperti tabungan, investasi, pengelolaan risiko, dan perencanaan anggaran, lebih cenderung mampu menyusun rencana keuangan yang baik dan realistik. Hal ini penting dalam konteks mahasiswa, di mana mereka sering kali berada dalam tahap transisi menuju kemandirian finansial.

Hasil penelitian ini juga menegaskan peran penting literasi keuangan dalam membangun perilaku keuangan yang sehat. Sebagai kelompok usia muda, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik tidak hanya lebih mampu merencanakan keuangan mereka secara efektif, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan. Literasi keuangan dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya alokasi dana yang tepat, mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan, dan memprioritaskan tujuan keuangan jangka panjang.

Namun, hasil ini juga membuka ruang untuk diskusi lebih lanjut. Meski literasi keuangan berpengaruh signifikan, kontribusinya (dilihat dari nilai Beta standar sebesar 0,420) menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi perencanaan keuangan mahasiswa. Faktor-faktor seperti dukungan sosial, pendapatan mahasiswa, atau gaya hidup konsumtif mungkin juga berperan dalam membentuk pola perencanaan keuangan mereka. Oleh karena itu, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi variabel tambahan ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan pentingnya upaya peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Institusi pendidikan dapat mengambil peran aktif dengan menyediakan program literasi keuangan yang terstruktur, seperti seminar, pelatihan, atau modul pembelajaran yang fokus pada pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap mengelola keuangan mereka secara mandiri dan bertanggung jawab.

Temuan ini juga memperkuat urgensi bagi pembuat kebijakan dan pihak terkait untuk menjadikan literasi keuangan sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan finansial generasi muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi dan menganalisis Literasi Keuangan terhadap perencanaan keuangan Mahasiswa di Kampus STIM Lasharan Jaya. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier sederhana pada sampel 96 responden, penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dan perencanaan keuangan. Misalnya, mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang investasi dan manajemen keuangan cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih matang. Mereka mungkin lebih cermat dalam membuat anggaran, mengelola utang, dan menabung untuk masa depan mereka.

Perolehan dari data ini kami uji juga dari survey yang kami lakukan melalui kuesioner yang kami bagikan kepada mahasiswa STIM Lasharan, dengan melakukan penelitian seperti ini kami bisa dengan mudah memperoleh data yang lebih akurat dan penggunaan waktu yang ringkas. Menganalisis signifikansi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa STIM Lasharan Jaya Makassar. Literasi keuangan disini diukur menggunakan variabel perencanaan keuangan.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki persepsi yang tinggi terhadap perencanaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan secara bijaksana dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan uang dan investasi mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, mahasiswa dapat merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih efektif, mengurangi risiko terjebak dalam utang yang tidak terkendali atau keputusan investasi yang buruk.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk penggunaan teknik sampling non-probabilitas yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan populasi umum. Contohnya, penggunaan metode pengambilan sampel acak sederhana dapat memberikan gambaran yang lebih representatif tentang bagaimana literasi keuangan memengaruhi perencanaan keuangan di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, hasil studi ini harus diinterpretasikan dengan mempertimbangkan batasan-batasan tersebut. Untuk penelitian masa depan, disarankan untuk menggunakan metode sampling yang lebih representatif dan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi kepuasan pelanggan, seperti karakteristik demografis, tingkat pendapatan, atau tingkat pendidikan.

Saran

Institusi pendidikan, seperti STIM Lasharan Jaya, disarankan untuk mengembangkan program literasi keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan. Program ini dapat berupa pelatihan, workshop, atau mata kuliah tambahan yang fokus pada pengelolaan keuangan pribadi, sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa secara menyeluruh.

Mahasiswa disarankan untuk secara aktif meningkatkan literasi keuangan mereka melalui pembelajaran mandiri, partisipasi dalam pelatihan keuangan, atau memanfaatkan berbagai platform digital yang menyediakan edukasi keuangan. Dengan meningkatkan literasi keuangan, mahasiswa dapat lebih bijak dalam mengelola pengeluaran, menabung, dan merencanakan masa depan finansial mereka.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel, seperti gaya hidup konsumtif, dukungan sosial, atau tingkat pendapatan, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan keuangan mahasiswa. Selain itu, peneliti dapat menggunakan metode penelitian kualitatif atau mixed-method untuk menggali wawasan lebih mendalam terkait perilaku finansial mahasiswa.

Pemerintah atau pihak terkait disarankan untuk memasukkan literasi keuangan sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan keuangan, tidak hanya selama masa studi, tetapi juga dalam kehidupan mereka setelah lulus.

REFERENSI:

- Amanita novi yushita. (2017). PEntingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Nominal / Volume VI Nomor 1 / TAHUN 2017, 1=24.
- Ansong, A. and Gyensare, M. A.. . (2012). Determinants of University WorkingStudents' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. International Journal of Business and Management, Volume 7 No. 9, 126=133.
- Assoc. Prof. Muhammad Amsal sahaban, P. (2024). Metodologi Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen Dan Bisnis. Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA
- finance, m. u. (2024). Apa itu literasi keuangan menurut para ahli. Retrieved from PT. Mandiri utama finance : <https://mufdana.muf.co.id/berita/2023/03/apa-itu-literasi-keuangan-menurut-ahli-aspek-manfaat/>
- Indonesia, B. K. (2024, 30 09). Ratusan Gen Z antusias Tingkatkan Literasi Keuangan. Analisis Kebijakan Ahli Madya badan Kebijakan Fiskal.
- Kurnia, Putri Ida. (2016). Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan Islami Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Di Yogyakarta (Studi Kasus Universitas Islam Indonesia Dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga). Skripsi. Fakultas Ilmu Agama Islam, Universita. yogyakarta.
- Marlia Puspita Sari, e. i. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN PERENCANAAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN PADA MAHASISWA. ECONOMIA Volume 1, Nomor 3, e-ISSN: 2963-1181 November.
- Nababan, Darman, Isfenti Sadalia. . (2013). Analisis Personal Financial literacy dan Financial behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera utara. universitas sumatera Utara. Vol.1, No.1. pp., 1-16.
- Palamba, F. G. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku konsumtif Mahasiswa Program studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma yogyakarta. Retrieved 10 14, 2024, from REPOSITORY UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA: https://repository.usd.ac.id/30935/2/142114085_full.pdf
- Rasyid. R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. kajian manajemen bisnis 1(2),92.
- Rianty, N., Jasman, J., & Surullah, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. 1-17.
- Rifdha, Z. F. (2024, AGUSTUS 06). PENTINGNYA PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN, MAHASISWA KKN TIM II UNIVERSITAS DIPONEGORO MEREKOMENDASIKAN INVESTASI. Retrieved OKTOBER 14, 2024, from DESA KEBONGDALEM GRINGSING: <http://kebondalem-gringsing.desa.id/berita/read/pentingnya-perencanaan-dan-pengelolaan-keuangan-mahasiswa-kkn-tim-ii-universitas-diponegoro-merekomendasikan-investasi-3325072016>
- Riski Amaliyah & Rini Setyo Witiastuti. . (2015). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat keuangan dikalangan umkm kota tegal. Management Analysis Journal 4 (3) universitas negeri semarang.
- Sahban, M. A. (2024). Metodologi Penelitian Kuntitatif di Bidang Manajemen dan Bisnis. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sahban, M. A., Aina, M., Indriani, L., Suryati, S., Saifullah, S., & Rahardian, R. L. (2024). Pelatihan Olahdata Penelitian berbasis Teknologi. Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(5). Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/34999>
- Suryanto, Mas Rasmini,. (2018). ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kota Bandung) Departemen Adminsitrasasi Bisnis, Universitas Padjadjaran. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VIII No. 2 / Desember.

- umsida.ac.id. (2024, oktober 9). Benarkah gen Z tidak bisa mengelola keuangan dengan baik ? ini kata riset. Faktor yang membuat gen z tidak bisa mengelola keuangan.
- Wahyi, Busyro. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (studi kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal Islamika*, Vol.2 No. 1, 34-37.